

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pasar Modal

2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat bertemunya kelompok yang mempunyai dana lebih dengan kelompok yang memerlukan dana dengan jalan jual dan beli sekuritas, sedangkan tempat jual beli tersebut dinamakan bursa efek (Tandelilin, 2010).

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan (Fahmi, 2012).

2.1.2 Peranan Pasar Modal

Peranan Pasar Modal pada suatu Negara dapat dilihat dari lima aspek berikut ini:

- a. Sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dengan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjual belikan.
- b. Pasar modal memberi kesempatan kepada investor untuk memperoleh hasil (*return*) yang diharapkan.
- c. Pasar modal memberi kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga lainnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian.
- e. Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga.

2.1.3 Manfaat Pasar Modal

Pasar modal memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan terciptanya alokasi sumber dana secara optimal.
2. Memberikan wahana investasi bagi investor.
3. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai kelapisan masyarakat menengah.
4. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan prospektif.
5. Menciptakan iklim usaha yang sehat, terbuka, dan professional.
6. Menciptakan lapangan kerja atau profesi yang menarik.

2.2 Laporan Keuangan

Menurut **Brigham dan Houston (2015)** laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada di balik angka tersebut.

2.2.1 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut **Kasmir (2012)**, secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Balance Sheet* (Neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
4. Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar di perusahaan.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

2.2.2 Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara akun-akun yang ada dalam satu laporan keuangan. Dalam menganalisis dapat dilakukan antara satu laporan dengan laporan lainnya, hal ini dilakukan dalam ketepatan menilai kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Secara umum tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan menurut **Kasmir (2012)** adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Untuk mengetahui kelamahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.3 Saham

2.3.1 Pengertian saham

Menurut **Tandelilin (2010)** Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

2.3.2 Jenis-jenis saham

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*). Dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing- masing.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa (*common stock*) merupakan surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

2) Saham Istimewa (*diference stock*)

Saham Istimewa (*diference stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan dalam bentuk deviden yang biasanya akan diterima setiap kuartal (tiga bulan).

Dalam hal likuidasi perusahaan, pemegang saham preferen dan saham biasa mempunyai hak yang sama. Bila masih ada kelebihan aset maka aset tersebut dibagi secara proposional. Walaupun saham tersebut dikatakan saham preferen bukan berarti saham tersebut lebih dahulu mendapatkan pembagian aset tersebut.

2.4 Return Saham

2.4.1 Pengertian Return Saham

Return adalah penghasilan yang diterima dari suatu investasi ditambah dengan perubahan harga pasar, yang biasanya dinyatakan sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persentase dari harga pasar awal dari investasi tersebut **Wachowicz dan van Horne 2009**) Dalam dunia investasi dikenal adanya hubungan kuat antara *risk* dan *return*, yaitu jika resiko tinggi maka *return* (keuntungan) juga akan tinggi begitu juga sebaliknya jika *return* rendah maka risiko juga akan rendah (**Fahmi, 2012**). *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (**Tandelilin, 2010**). Dengan alasan utama investor memperoleh keuntungan pada kegiatan investasi tersebut.

2.4.2 Jenis-Jenis *Return* Saham

Menurut **Tandelilin (2010)** jenis-jenis *return* adalah sebagai berikut:

1. *Return* realisasi (*realized return*)

Return yang telah terjadi (*return* aktual) yang dihitung berdasarkan data historis (*ex post data*). *Return* historis ini berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa datang (*conditioning expected return*)

2. *Return* yang diharapkan (*Expected Return*)

Return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang bersifat sudah terjadi (*ex post data*), *return* yang diharapkan merupakan hasil estimasi sehingga sifatnya belum terjadi (*ex ante data*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. *Return* yang dipersyaratkan (*Required Rate of Return*)

Return yang diperoleh secara *historis* yang merupakan tingkat *return* minimal yang dikehendaki oleh investor atas preferensi subjektif investor terhadap risiko.

2.4.3 Komponen *Return* Saham

Menurut **Jogiyanto (2016)** terdapat dua komponen *return* saham yaitu sebagai berikut:

1. *Capital gain (loss)* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relative dengan harga periode yang lalu:

$$\text{Capital gain atau capital loss} = \frac{p_t - p_{t-1}}{p_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

2. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham *yield* adalah persentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya. Untuk saham biasa yang membayar dividen periodik sebesar D_t rupiah per lembarnya, maka *yield* adalah sebesar D_t/p_{t-1} dan *return* total dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{D_t}{P_{t-1}} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterangan :

- P_t = Harga saham sekarang
 P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya
 D_t = Dividen kas yang dibayarkan

Namun mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan dividen kas secara periodik kepada pemegang sahamnya, maka *return* saham dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

- P_t = Harga saham sekarang
 P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

2.4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Menurut **Gumanti (2011)** faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri dari atas faktor mikro dan faktor makro

- a. Faktor mikro yaitu kondisi internal perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan atau kebijakan-kebijakan khusus manajemen meliputi : *Current Ratio, Quick Ratio, Debt Ratio, Time Interest Earned Ratio, Operating Cash Flow To Fixed Charge Ratio, Total Assets Turnover, Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Inventory Turnover*, dan *Account Receivable Turnover*.
- b. Faktor makro yaitu faktor yang didalamnya berupa kondisi perekonomian, politik atau keamanan seperti inflasi, pengangguran, tingkat suku Bunga dan nilai tukar mata uang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.5 Keuntungan (profit) Menurut Pandangan Islam

Manusia bekerja untuk menghasilkan keuntungan (profit), sekalipun islam memberikan kebebasan kepada setiap manusia dalam mencari, menjual, membeli yang menjadi keinginan hatinya, namun islam menentang keras sifat *ananiyah* (egois) yang mendorong manusia kedalam ketama'kan pribadi untuk menumpuk kekayaan atas orang lain dan memperkaya diri sendiri kendati diatas penderitaan orang lain. Adapun keuntungan yang diharamkan Islam adalah keuntungan yang mengandung unsur dan praktik bisnis haram di antaranya sebagai berikut:

1. Keuntungan dari Bisnis Barang dan Jasa Haram.
2. Keuntungan dari Jalan Curang dan Manipulasi.
3. Manipulasi dengan cara Merahasiakan Harga Aktual.
4. Keuntungan dengan cara Menimbun dan Usaha Spekulatif.

Dengan demikian jelas bahwa berekonomi dalam islam sangat mementingkan nilai-nilai keadilan dan keseimbangan demi terciptanya masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera tanpa melupakan landasan yaitu Al-Quran dan Hadits.

Konsep keuntungan dalam islam adalah islam menganjurkan manusia untuk memperoleh kekayaan dengan jalan yang baik tanpa harus merugikan orang lain. Sebagaimana yang tercantum dalam ayat suci Al-Qur'an sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا
اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

“Wahai orang-orang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah maha penyayang kepadamu” (QS. An-Nisa:29).

Selain itu juga diterangkan diterangkan dalam Al-Qur’an, islam menganjurkan kepada umatnya untuk mencari penghidupan sebanyak mungkin demi kesejahteraan hidupnya didunia tanpa melupakan kebahagiaan akhirat sebagaimana tertuang didalam Al-Qur’an surah Al-Qashas ayat 77 sebagaimana berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا ءَاتٰكَ اللّٰهُ الدّٰرَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَا اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي
الْاَرْضِ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (QS. Al-Qashash :77).

Selain itu mengenai keuntungan juga diterangkan dalam hadits Nabi yang berbunyi “ carilah kebahagiaan (mencari harta sebanyak-banyaknya) di dunia seakan-akan engkau akan hidup selamanya. Dan beribadahlah kamu setiap saat seakan-akan engkau mati esok hari”.

Merujuk dari surah At-Taubah: 34-35:

﴿يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَجْبَارِ وَالرُّهْبَانِ
 لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ
 وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا ينفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ
 اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾ يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ
 جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وظُهُورُهُمْ هَذَا مَا
 كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٥﴾

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang bathil, dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkanya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, (QS:34) pada hari dipanaskan emas perak itu di dalam neraka jahannam, lalu dibakarnya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: ‘Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu (QS:35)” (At-Taubah 34-35).

Kaidah–kaidah dalam syari’at erat hubungannya dengan hak orang lain yang ada dalam diri kita. Dalam melakukan investasi hendaklah kita juga memikirkan keuntungan untuk orang lain disamping keuntungan yang kita dapatkan. Sebagai manusia janganlah kita menzalimi orang lain karena itu dapat merugikan orang lain dan diri sendiri. Dan sebagai manusia harus berbuat adil dikehidupannya sehari-hari agar tidak terbiasa pada perbuatan tercela dimana perbuatan itu adalah yang dilarang Allah SWT.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.6 *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2012). Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhuddin, (2012) *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan saham meningkat. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* maka akan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Secara sistematis *Earning Per Share* dapat dirumuskan sebagai berikut (Tandelilin, 2010)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah Saham beredar}}$$

2.7 *Return On Asset*

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Asset* (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang aktivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2012). Semakin tinggi *Return On Asset* menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan semakin meningkatnya *Return On Asset* (ROA) maka profitabilitas perusahaan semakin baik. Oleh (ROA) (Tandelilin, 2010).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut **Brigham dan Houston (2015)** rasio ini dapat dirumuskan dengan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.8 Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Menurut **Fahmi (2012)** *Debt to Equity Ratio* adalah Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rasio ini sering digunakan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Semakin kecil DER semakin baik bagi perusahaan dan akan meningkatkan harga saham.

Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. DER dengan angka dibawah 1.00, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih kecil dari ekuitas yang dimilikinya. Berikut hal-hal yang harus diperhatikan investor dalam melihat DER:

1. Jika jumlah utang lancar lebih besar dari pada utang jangka panjang, hal ini masih bisa kita terima, karena besarnya utang lancar sering disebabkan oleh utang operasi yang bersifat jangka pendek.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Jika utang jangka panjang yang lebih besar, maka dikuatirkan perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas dimasa yang akan datang. Selain itu laba perusahaan juga semakin tertekan akibat harus membiayai bunga pinjaman tersebut.
3. Beberapa perusahaan yang memiliki DER lebih dari satu, hal ini sangat mengganggu pertumbuhan kinerja perusahaanya juga mengganggu pertumbuhan harga sahamnya. Karena itu sebagian besar para investor menghindari perusahaan yang memiliki angka DER lebih dari 2.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* menurut **Kasmir (2012)** dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

2.9 Current Ratio

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo (**kasmir, 2012**). Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (current asset)}}{\text{kewajiban Lancar (Liabilities)}}$$

2.10 Suku Bunga

2.10.1 Pengertian Suku Bunga

Modal merupakan perpindahan dana dari masyarakat, unit bisnis dan pemerintah ke bank atau lembaga keuangan lainnya. Dalam hal ini bank menjadi kreditur dalam titik perputaran dana. Dana yang telah di terima dari masyarakat akan di gunakan untuk menyalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana. Dalam hal ini masyarakat yang kekurangan dana mempunyai alternatif untuk meminjam dana dari bank. Begitupun sebelumnya masyarakat yang kelebihan dana akan menyimpan dana ke bank atau lembaga keuangan lainnya. Masyarakat yang meminjam dana dibebankan bunga sebagai harga dana yang di pinjam. Jadi, tingkat bunga adalah harga dari pinjaman. Menurut **Kasmir (2012)** tingkat bunga adalah harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus di bayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman. Sedangkan menurut **Mishkin (2008)** Suku Bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut biasanya dinyatakan dalam presentase. Oleh

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena itu, bunga juga dapat diartikan sebagai uang yang diperoleh atas pinjaman yang diberikan.

Suku bunga pada dasarnya mempunyai dua pengertian sesuai dengan peninjauannya yaitu bagi bank dan bagi pengusaha. Bagi bank, bunga adalah suatu pendapatan atau suatu keuntungan atas peminjaman uang oleh pengusaha atau nasabah. Dan bagi pengusaha bunga dianggap sebagai ongkos produksi ataupun biaya modal. Suku bunga yang tinggi akan mendorong investor untuk menanamkan dananya di bank daripada menginvestasikannya pada sektor produksi atau industri yang memiliki tingkat risiko lebih besar. Sehingga dengan demikian, tingkat inflasi dapat dikendalikan melalui kebijakan tingkat suku bunga (**Khalwaty, 2010**).

2.10.2 Macam – Macam suku Bunga

Suku bunga bank menurut **Khalwaty (2010)** dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Suku bunga nominal adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan.
2. Suku bunga riil adalah suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

Dalam kegiatan perbankan konvensional sehari-hari ada 2 macam bunga yang di berikan bank kepada nasabahnya yaitu: (**kasmir, 2012**).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bunga simpanan yaitu bunga yang di berikan sebagai ransangan atau balas jasa kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan ini merupakan harga beli yang harus di bayar bank kepada nasabah pemilik simpanan. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.
2. Bunga pinjaman merupakan bunga yang di berikan kepada para peminjam atau harga yang harus di bayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sebagai contoh bunga kredit.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa balas jasa yang diberikan oleh bank terhadap nasabah yang menyimpan hartanya dalam bentuk deposito dengan simpanan jangka panjang serta adanya perjanjian antara pihak nasabah (yang memiliki simpanan) dengan bank, semakin lama jangka waktu penyimpanan deposito berjangka cenderung makin tinggi juga bunganya, karena bank dapat menggunakan uang tersebut untuk jangka waktu yang lebih lama.

Menurut **Tandelilin (2010)**, Suku Bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Suku Bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung oleh perusahaan. Di samping itu, Suku Bunga yang tinggi juga akan menyebabkan *return* yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin rendahnya Suku Bunga maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena intensitas aliran dana yang akan meningkat. Dengan demikian Suku Bunga dan keuntungan yang diisyaratkan merupakan variabel penting yang sangat berpengaruh terhadap keputusan para investor, dimana berdampak terhadap keinginan investor untuk melakukan investasi portofolio di pasar modal dengan Suku Bunga yang rendah.

2.10.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Suku Bunga

Menurut **Kasmir (2012)** bahwa: faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga secara garis besarnya sebagai berikut:

1. Kebutuhan dana apabila bank kekurangan dana (jumlah simpanan sedikit), sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan bank agar dana tersebut cepat terpenuhi adalah dengan meningkatkan tingkat suku bunga simpanan. Dengan meningkatnya suku bunga simpanan akan menarik nasabah untuk menyimpan dananya di bank.
2. Kebijakan pemerintah, dalam arti baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman tidak boleh melebihi yang ditetapkan pemerintah.
3. Target laba yang diinginkan, merupakan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh bank. Jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan demikian pula sebaliknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Jangka waktu, semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini di sebabkan besarnya kemungkinan resiko di masa mendatang.
5. Kualitas jaminan, semakin likuid jaminan yang di berikan maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan.
6. Reputasi perusahaan, reputasi perusahaan atau bonafiditas perusahaan yang akan memperoleh kredit juga sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan di bebaskan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan resiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.
7. Produk yang kompetitif, maksudnya adalah produk yang di biayai kredit tersebut laku di pasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang di berikan relatif rendah di dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.
8. Hubungan baik, dalam praktiknya pihak bank menggolongkan nasabahnya menjadi dua yaitu, nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini di dasarkan kepada ke aktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank, sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Persaingan, dalam kondisi tidak stabil, dan kekurangan dana sementara tingkat persaingan semakin ketat, maka bank harus bersing keras dengan bank lainnya.

2.11 Inflasi

2.11.1 Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan keadaan dimana kecenderungan melambungnya harga secara umum atas barang dan jasa yang terjadi secara berkelanjutan. Kenaikan harga ini tidak berarti harus naik dengan presentase yang sama, yang terpenting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus-menerus selama periode tertentu.

Menurut **Tandelilin (2010)**, inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Inflasi yang tinggi mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi. Sebaliknya, jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan maka hal ini merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya resiko daya beli uang dan resiko penurunan pendapatan riil.

Indikator inflasi adalah seperti yang dikutip dari (www.bi.go.id) sebagai berikut:

- a. Indeks Harga Konsumen (IHK)

Merupakan indikator umum untuk menggambarkan pergerakan harga. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat. Tingkat inflasi di Indonesia umumnya diukur dengan IHK.

b. Indeks Harga Perdagangan Besar

Merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga dari komoditi yang diperdagangkan di suatu daerah.

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Keadaan berubahnya IHK dari satu waktu ke waktu berikutnya mencerminkan naik turunnya harga barang maupun jasa yang digunakan masyarakat. IHK dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_0}{IHK_0} \times 100\%$$

Keterangan :

IHK_n : Indeks Harga Konsumen Tahun n

IHK_0 : Indeks Harga Konsumen Tahun Dasar

2.11.2 Jenis- Jenis Inflasi

Jenis inflasi berdasarkan tingkat keparahan suatu inflasi (**Boediono, 2011**)

yaitu:

a. Inflasi ringan

Inflasi ringan terjadi apabila tingkat inflasi yang terjadi dalam suatu negara kurang dari 10% setahun.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Inflasi sedang

Jenis inflasi ini terjadi apabila tingkat inflasi dalam setahun antara 10% sampai 30%.

c. Inflasi berat

Inflasi berat terjadi apabila tingkat inflasi dalam setahun diantara 30% sampai 100%.

d. *Hiperinflasi*

Hiperinflasi disebut juga inflasi yang tidak terkendali, karena tingkat inflasinya dalam setahun lebih dari 100%, dan menyebabkan harga barang-barang terus berubah dan meningkat sehingga orang tidak dapat menahan uang lebih lama disebabkan nilai uang terus merosot.

2.11.3 Faktor – Faktor Penyebab Inflasi

Hal-hal yang menyebabkan terjadinya inflasi menurut **Boediono (2011)** antara lain:

a. *Demand Pull Inflation*

Demand Pull Inflation terjadi akibat adanya permintaan total yang berlebihan. Dimana umumnya dipicu oleh membanjirnya likuiditas di pasar sehingga terjadi permintaan yang tinggi dan memicu perubahan pada tingkat harga, kondisi politik dan keamanan negara juga mempengaruhi terjadinya inflasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. *Cost Push Inflation*

Cost Push Inflation terjadi akibat adanya kelangkaan bahan untuk proses produksi yang mengakibatkan naiknya biaya produksi. *Cost push inflation* merupakan penyebab inflasi yang berkaitan dengan perusahaan (produsen).

2.11.4 Efek Inflasi

Inflasi dapat mempengaruhi distribusi pendapatan alokasi faktor-faktor serta produksi nasional (Nopirin, 2009:). Efek terhadap produksi pendapatan disebut *Equity Effect*, sedangkan efek terhadap faktor produksi dan produksi nasional masing-masing disebut dengan *Efficiency* dan *Output Effect*.

1. Efek terhadap Pendapatan (*Equity Effect*) Sifatnya tidak merata ada yang dirugikan tetapi ada pula yang merasa diuntungkan dengan adanya inflasi. Pihak-pihak yang mendapat keuntungan dari inflasi adalah pihak-pihak yang memperoleh kenaikan pendapatan dengan prosentase yang lebih besar dari laju inflasi tersebut. Seorang yang berpenghasilan tetap akan dirugikan dengan adanya inflasi. Dengan demikian inflasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan besar dalam pola pembagian pendapatan dan kekayaan masyarakat umum. Inflasi ini seolah-olah merupakan pajak bagi beberapa pihak dan merupakan subsidi bagi orang lain.
2. Efek Terhadap Efisiensi (*Efficiency Effect*) Inflasi dapat pula mengubah pola alokasi faktor-faktor produksi. Perubahan ini dapat

terjadi melalui kenaikan permintaan akan berbagai macam barang tertentu yang mengalami kenaikan lebih besar daripada barang lain, yang kemudian dapat mendorong kenaikan produksi barang tersebut. Kenaikan barang ini pada gilirannya akan mengubah pola alokasi faktor produksi yang telah ada. Tidak ada pendapat yang menjamin bahwa alokasi faktor produksi tersebut lebih efisien pada keadaan tidak terdapat inflasi. Namun kebanyakan pendapat tersebut menyebutkan bahwa inflasi dapat menyebabkan alokasi factor produksi dapat berubah menjadi tidak efisien.

3. Efek Terhadap Output (*Output Effect*) Dalam analisa kedua efek tersebut di atas terdapat suatu anggapan bahwa output dalam keadaan tetap. Inflasi mungkin dapat mengakibatkan kenaikan produksi. Karena dalam keadaan adanya inflasi, biasanya kenaikan barang mendahului kenaikan upah sehingga pengusaha mendapatkan keuntungan yang bertambah. Kenaikan keuntungan ini akan mendorong kenaikan produksi. Namun apabila laju inflasi tersebut cukup tinggi (*hyperinflation*) akan mempunyai akibat yang sebaliknya yaitu penurunan output. Intensitas efek inflasi ini berbeda-beda, tergantung kepada apakah inflasi tersebut dibarengi dengan kenaikan produksi dan employment atau tidak. Apabila produksi barang ikut naik, maka kenaikan produksi sedikit banyak dapat memperlambat laju inflasi. Tetapi apabila ekonomi mendekati kesempatan kerja penuh (*full employment*) sering disebut inflasi umum (*pure inflation*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.11.5 Cara Mencegah Inflasi

Cara-cara mencegah inflasi menurut **Nopirin (2009)** dapat menggunakan beberapa kebijakan, diantaranya:

1. Kebijakan moneter sasaran kebijakan moneter dicapai melalui pengaturan jumlah uang beredar. Salah satu komponen uang beredar adalah uang giral (*demand deposit*). Bank sentral dapat mengatur uang giral melalui penetapan cadangan minimum. Untuk menekan laju inflasi cadangan minimum ini dinaikkan sehingga jumlah uang menjadi lebih kecil. Disamping cara ini bank sentral juga dapat menggunakan tingkat diskonto (*discount rate*). *Discount rate* adalah tingkat diskonto untuk pinjaman yang diberikan oleh bank sentral pada bank umum. Apabila tingkat diskonto ini dinaikkan (oleh bank sentral), maka gairah bank umum untuk meminjam makin kecil sehingga cadangan yang ada pada bank sentral juga mengecil. Akibatnya kemampuan bank umum memberikan pinjaman pada masyarakat makin kecil sehingga jumlah uang beredar turun dan inflasi dapat dicegah. Politik pasar terbuka juga dapat mencegah terjadi inflasi. Politik pasar terbuka adalah suatu kebijaksanaan dari Bank Sentral untuk menjual surat-surat berharga seperti obligasi Negara terhadap masyarakat. Maka ini berakibat berkurangnya uang beredar dari tangan masyarakat, dan menyebabkan permintaan terhadap barang berkurang serta barang-barang dapat dijual

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seluruhnya apabila harga diturunkan. Dengan demikian inflasi dapat dikurangi tekanannya.

2. Kebijakan fiskal Kebijakan fiskal menyangkut peraturan tentang pengeluaran pemerintah serta perpajakan yang secara langsung dapat mempengaruhi permintaan total dan dengan demikian akan mempengaruhi harga. Inflasi dapat dicegah melalui penurunan pengeluaran pemerintah serta kenaikan pajak akan dapat mengurangi permintaan total, sehingga inflasi dapat dicegah.
3. Kebijakan yang berkaitan dengan output Kenaikan output dapat memperkecil laju inflasi. Kenaikan jumlah output ini dapat dicapai misalnya dengan kebijakan penurunan bea masuk sehingga impor barang cenderung meningkat. Bertambahnya jumlah barang di dalam negeri cenderung menurunkan harga.
4. Kebijakan penentuan harga dan *indexing* Kebijakan ini dilakukan dengan penentuan *ceiling* harga serta mendasarkan pada indeks harga tertentu untuk gaji ataupun upah (dengan demikian gaji/upah secara riil tetap). Kalau indeks harga naik, maka gaji / upah juga dinaikkan.

2.12 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Earning Per Share*, *Return On Asset* dan Inflasi sudah banyak dilakukan. Penelitian terdahulu digunakan sebagai pembandingan dan referensi dalam penelitian ini.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pembandingan dan referensi dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1: Penelitian terdahulu

No	Judul	Peneliti (publasi)	Variabel	Metode Analisis Data	Hasil
1.	Pengaruh Profitabilitas dan Inflasi Terhadap <i>Return</i> Saham pada Industri Farmasi Yang Terdaftar di BEI periode 20011-2014	Anistia Nurhakim, Irni Yunita, dan Aldilla Iradianty 2016. (e-Proceeding of Management : Vol.3, No.1 April 2016)	X1: ROA X2: ROE X3: NPM X4: GPM X5: Inflasi Y: <i>Return</i> Saham	Regresi data Panel	Secara parsial ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan ROE, GPM dan Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan ROA, ROE, NPM, GPM dan Inflasi berpengaruh signifikan.
2.	Pengaruh ROA, ROE, EPS, Dan CR Terhadap <i>Return</i> Saham (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)	Rio Febrioni 2016 (e-Proceeding of Management : Vol.3, No.3 December 2016)	X1: <i>Return On Assets</i> X2: <i>Return On Equity</i> X3: <i>Earning Pershare</i> X4: <i>Current Ratio</i> Y: <i>return</i> saham	Regresi Data Panel	ROA, ROE, EPS dan CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return</i> saham
3.	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang, ROA, Dan DER Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011 – 2015)	Danang Fiqri Dirgasiwi, Andrieta Shintia Dewi, Tieka Trikartika Gustyana 2016 (e-Proceeding of Management : Vol.3, No.3 December 2016)	X1: inflasi X2: Nilai Tukar X3: ROA X4: DER Y: <i>return</i> saham	Regresi data panel	Inflasi, nilai tukar mata uang, ROA, ROE, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> Saham. Secara parsial, hanya variabel inflasi yang memiliki pengaruh signifikan dan lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
4.	Pengaruh ROA, DER, CR, Inflasi Dan <i>Kurs</i> Terhadap <i>Return</i> Saham	Arisandi 2014 (Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 2 No.1 Januari – Maret 2014)	X1: ROA X2: DER X3: Inflasi X4: <i>Kurs</i> Y: <i>return</i>	Regresi Linier Berganda	ROA, tingkat inflasi, dan nilai tukar mempunyai hubungan parsial yang signifikan kepada <i>return</i> saham,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Judul	Peneliti (publasi)	Variabel	Metode Analisis Data	Hasil
	(Studi Kasus Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2012)		saham		sebaliknya DER dan CR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.
5.	Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Equity Ratio (Roe), Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2015	Ni Luh Putu Suantari, Dr. Putu KepramareniNi Luh Gde Novitasari. Jurnal Riset Akuntansi Vol.06 No.4, September 2016	X1: CR X2:DER X3:ROE X4:Inflasi X5:suku bunga Y: <i>return</i> saham	regresi linier berganda	CR, DER, ROE berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, inflasi dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
6.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (Roa), <i>Net Profit Margin</i> (Npm), Dan <i>Earning Per Share</i> (Eps) Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)	Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen Vol.4 No.4 September 2016, Hal. 235-245	X1: ROA X2: NPM X3: EPS Y : <i>Return</i>	regresi linier berganda	<i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return Saham</i> , <i>Earning Per Share</i> (EPS) tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> ,
7.	Pengaruh Kinerja	Sugiarti Jurnal Aplikasi	X1:CR X2:DER	Regresi Linier	CR memberikan efek negatif yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Judul	Peneliti (publasi)	Variabel	Metode Analisis Data	Hasil
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Keuangan Perusahaan terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Manajemen (JAM) Vol 13 No 2, 2015	X3:ROE X4:EPS Y: Return saham	Berganda	signifikan terhadap return saham. DER tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>return</i> saham, ROE berpengaruh signifikan terhadap return saham dan variabel EPS tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham.
8.	Analisis Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Listed di BEI Tahun 2012-2014)	Supatmoko dan prayogi 2016 (Artikel Ilmiah Mahasiswa 2016)	X1: ROA X2:EPS X3: CR X4:DER Y: Return Saham	Regresi Linier Berganda	ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
9..	Pengaruh Karakteristik Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Inflasi Terhadap <i>Return Saham</i>	Shodiq Nur Hidayat dan Isroah 2016 2 Jurnal Profita Edisi 6 Tahun 2016	X1: EPS X2:DER X3:ROE X4;ukuran perusahaan X5:Inflasi Y:Return saham	Regresi Sederhana dan Berganda	EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Judul	Peneliti (publasi)	Variabel	Metode Analisis Data	Hasil
10.	Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverage Bei	Gilang Gunadi dan Ketut Wijaya Kesuma, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 6, 2015: 1636-1647	X1: ROA X2: DER X3: EPS	regresi linier berganda	DER yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. ROA dan EPS berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
11.	Pengaruh nilai kurs, inflasi, suku bunga deposito dan volume perdagangan saham terhadap return saham	Azwir Nasir dan Achmad Mirza. Jurnal ekonomi vo; 19 no 04 2011	X1: Kurs X2: Inflasi X3: suku bunga deposito X4: volume perdagangan Y: <i>Return</i> Saham	Regresi Linier Berganda	Inflasi, suku bunga deposito dan volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham. Kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali yang dilakukan **Gunadi dan kesuma (2015)** yang berjudul: Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap *Return* Saham Perusahaan *Food And Beverage* BEI. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama- sama meneliti tentang *Return* saham dengan variabel independen ROA, DER dan EPS. Sedangkan perbedaan penelitian sekarang menambahkan 3 variabel independen yaitu CR (*Current Ratio*), Suku Bnga dan Inflasi serta objek penelitian adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

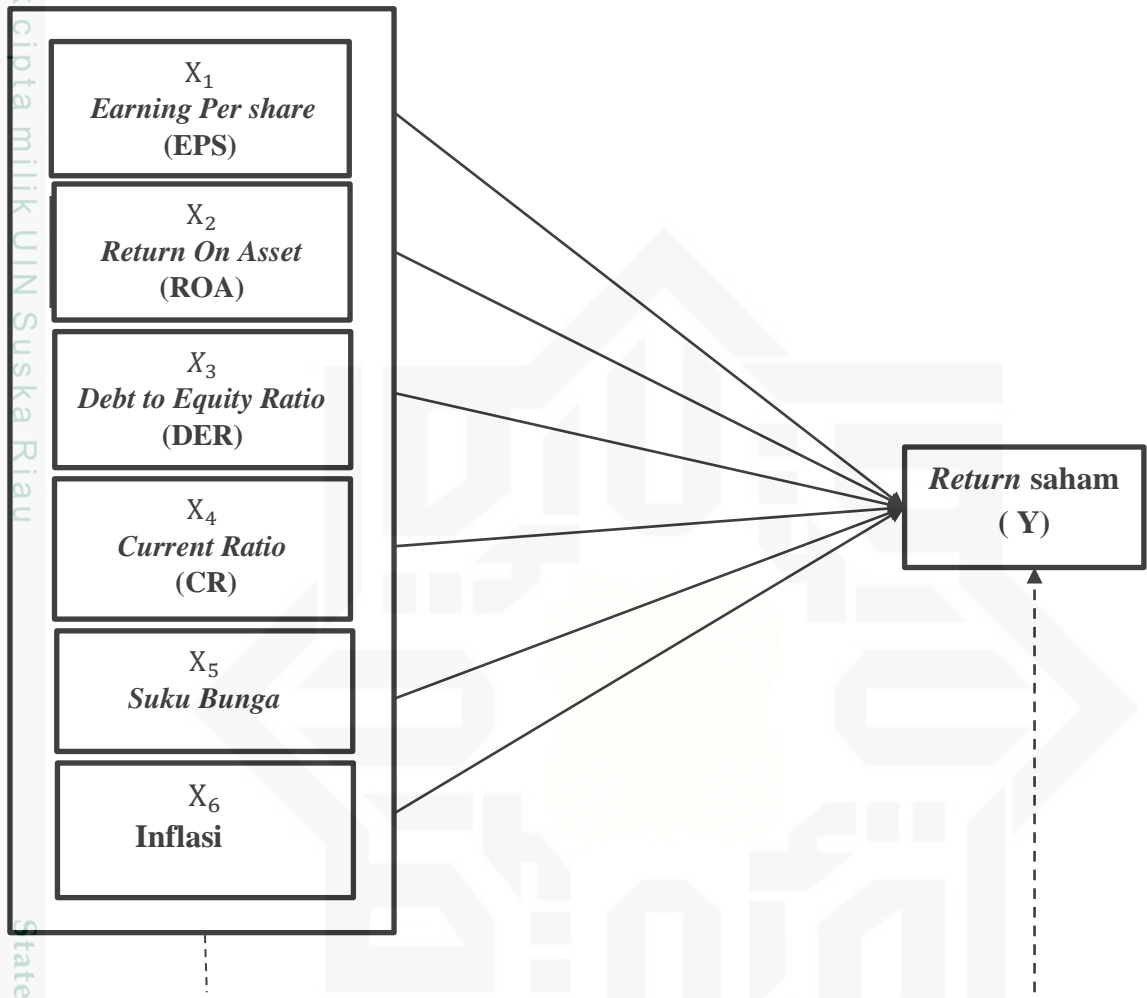
perusahaan subsektor pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Alasan peneliti menambah variabel *Current Ratio* yaitu rasio ini digunakan untuk mengukur atau menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.. Sedangkan suku bunga dan Inflasi digunakan untuk melihat kondisi perekonomian suatu Negara yang bagi pengusaha bunga dianggap sebagai ongkos produksi ataupun biaya modal. Suku bunga yang tinggi akan mendorong investor untuk menanamkan dananya di bank daripada menginvestasikannya pada sektor produksi atau industri yang memiliki tingkat risiko lebih besar. Sehingga dengan demikian, tingkat inflasi dapat dikendalikan melalui kebijakan tingkat suku bunga. Tingginya inflasi dapat meningkatkan biaya modal atau biaya produksi yang mengakibatkan harga jual naik dan permintaan akan menurun sehingga harga saham menurun. Hal ini juga terkait dengan fenomena di latar belakang bahwa salah satu sebab harga saham menurun karena adanya inflasi yang melanda beberapa negara tujuan ekspor.

2.13 Kerangka Pemikiran

Gambar berikut ini menunjukkan kerangka pemikiran yang dibuat dalam model penelitian mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, suku bunga dan inflasi terhadap *return* saham.

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran



Dari gambar kerangka pemikiran diatas dapat dilihat bahwa, terdapat pengaruh secara parsial antara *Earning Per share (EPS)* (X₁), *Return On Asset (ROA)* (X₂), *Debt to Equity Ratio (DER)*(X₃), *Current Ratio (CR)*(X₄), suku bunga (X₅) dan Inflasi (X₆) terhadap *return saham (Y)*. Sedangkan terdapat pengaruh secara simultan antara *Earning Per share (EPS)* (X₁), *Return On Asset (ROA)* (X₂), *Debt to Equity Ratio (DER)*(X₃), *Current Ratio (CR)*(X₄), suku bunga (X₅) dan Inflasi (X₆)terhadap *Return saham (Y)*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.14 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham*

Earnings per share (EPS) merupakan suatu rasio yang memberikan perbandingan antara laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar (Tandelilin, 2010). EPS mengukur laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk para pemegang saham pada setiap lembar saham. Investor sangat tertarik dengan EPS yang tinggi karena semakin tinggi EPS menunjukkan nilai perusahaan semakin baik, dan semakin besar pula laba yang disediakan untuk para pemegang saham, yang akan berakibat pada *return* yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Febrioni, 2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

H1: Diduga *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap *Return Saham*

Return on Asset (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang aktivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2012). Semakin tinggi ROA menandakan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya dan dalam mengelola operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA yang semakin meningkat juga menunjukkan kinerja perusahaan dalam keadaan yang baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkat, kondisi ini akan menarik minat investor untuk melakukan investasi, sehingga permintaan akan saham meningkat yang berakibat pada naiknya harga saham serta menyebabkan *return* naik pula. Hal ini sejalan dengan penelitian (Anistia Nurhakim S ,2016) bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H2: Diduga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham

Debt to Equity Ratio adalah salah satu jenis rasio *leverage* berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2012). Semakin tinggi DER maka semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan karena sumber permodalan berasal dari hutang sehingga mencerminkan risiko perusahaan tinggi. DER yang tinggi akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya, karena tingginya risiko akan kebangkrutan. Menurunnya minat investor juga menurunkan harga saham sehingga *return* saham juga akan mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hidayat dan Isroah, 2016) DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

H3: Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return* saham

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

Menurut **Kasmir (2012)** *current ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan atau seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Namun, dengan dimilikinya aktiva lancar yang tinggi maka akan cenderung memiliki aset lain yang dapat dicairkan setiap waktu dengan tidak berkurang nilai pasarnya sehingga investor lebih menyukai untuk membeli saham- saham perusahaan dengan nilai aktiva lancar yang tinggi dibandingkan perusahaan yang mempunyai nilai aktiva lancar yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian (prayogi dan Djoko, 2016) , CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham,

H4: Diduga *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

5. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap *Return Saham*

Tandelilin (2010) menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Perubahan tingkat suku bunga menyebabkan perubahan pada tingkat suku bunga yang diisyaratkan pada suatu sekuritas. Meningkatnya tingkat suku bunga mengakibatkan investor dapat menarik investasinya di pasar modal dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memindahkan investasinya pada tabungan atau deposito. Adanya kenaikan tingkat suku bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena tingkat suku bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan . Hal ini sejalan dengan penelitian (Ni Luh Putu Suantari ,2016) suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

H5: Diduga suku bunga berpengaruh negatif terhadap *Return* saham

6. Pengaruh Inflasi Terhadap *Return* Saham

Inflasi adalah suatu keadaan dimana meningkatnya harga secara umum dan terus menerus (Tandelilin, 2010),. Inflasi yang terjadi pada satu atau dua barang saja bukan berarti terjadinya inflasi kecuali kenaikan itu meluas yang mengakibatkan kenaikan barang lainnya. Kenaikan laju inflasi yang tidak bisa diantisipasi dapat meningkatkan harga barang dan jasa, karena biaya produksi yang tinggi harga jual menjadi naik sehingga permintaan akan turun selain itu akibat dari inflasi juga meningkatnya biaya modal perusahaan dan juga akan berakibat pada berkurangnya keuntungan yang dibagikan dalam bentuk dividen yang nantinya berpengaruh terhadap menurunnya harga saham, serta *return* saham perusahaan juga menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ni Luh Putu Suantari ,2016) mengungkapkan inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

H6: Diduga inflsi berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham.